



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA
PADA PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE
SOSIODRAMA DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM. 14 202 00080**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA
PADA PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE
SOSIODRAMA DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN**

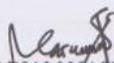
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

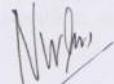
Oleh
ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM. 14 202 00080



PEMBIMBING I


MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi a.n. Anggina Putri Dinanti Jambak
Padangsidimpun, 2019
Kepada Yth.
Lampiran : Eksemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

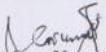
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n. Anggina putri dinanti jambak yang berjudul
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran
Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5
Panyabungan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima
untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

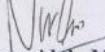
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara
tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam
sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Nursyidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM : 14 202 00080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-4
Judul : **Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Maret 2019
Yang menyatakan,


D1821AFF373044477

6000
ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM. 14 202 00080

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anggina Putri Dinanti Jambak**
NIM : 14 202 00080
Jurusan : TMM - 3(Tiga)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

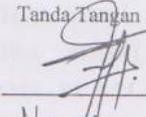
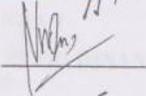
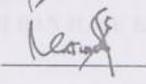
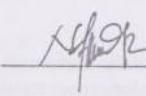
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 08 Maret 2019
METERAI
PENCAPAIAN
6000
LEMBANG SURUPAH
Anggina Putri Dinanti Jambak
NIM. 14 202 00080

DEWA PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKIRIPSI

Nama : ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM : 14 202 00080
Judul Skripsi : Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Nursyaidah, M.pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Nur Fauziah Sregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah;

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78 (B)
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN
ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE
SOSIODRAMA DI KELAS VII SMP NEGERI 5
PANYABUNGAN

Nama : ANGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
NIM : 14 202 00080
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 08 Maret 2019



Dr. Kely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Maryam Nasution, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Bapak kepala, wakil kepala sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di SMP N 5 Panyabungan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
4. Teman-teman TMM- 3, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 dan Taubatan Nasuha, Khoirul Asmul, yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda (Bincar Jambak) dan Ibunda (Ratniati Lubis) tercinta, Abanganda (Mulyadi Parlindungan Jambak), Abanganda

(Dedi Syamrasoki Jambak), Abanganda (Ardiansyah Jambak), kakakku (Desy Sagita) dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

6. Teman-teman seperjuangan Nur Aina Nasution, Rukiyah Nasution, Mastiani siregar, Aisyah Nasution, Amhar Nasution, serta seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 08 Maret 2019
Peneliti

Anggina Putri Dinanti Jambak
NIM.14 202 00080

ABSTRAK

Nama : Anggina Putri Dinanti Jambak
Nim : 14 202 00080
Judul : Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa khususnya pada materi aritmatika sosial. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berusaha menyusun dan menerapkan metode sosiodrama pada materi aritmatika sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada konsep pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan?

Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilakukan dengan menggunakan metode siklus. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai guru dan guru sebagai observasi. Instrument yang digunakan yakni tes yang berbentuk esai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII- 3 SMP N 5 Panyabungan tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 22 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi aritmatika sosial melalui metode *sosiodrama*, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata tes awal seluruh siswa yaitu 62,06 dan jumlah siswa yang lulus 9 siswa dengan persentase 40,90 % dari 22 siswa. Pada tes siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 66,88 dan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dengan persentase 45,45 % dari 22 siswa. Pada tes siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 70,05 dan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dengan persentase 59,09 % dari 22 siswa. Sedangkan pada tes siklus II Pertemuan I dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 73,75 dan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dengan persentase 72,72 % dari 22 siswa. Sedangkan pada tes siklus II Pertemuan II dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 78,56 dan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dengan persentase 81,81 % dari 22 siswa Berdasarkan persentase ke tuntasan siswa sudah mencapai yang diinginkan maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II pertemuan II.

Kata kunci : Metode Sosiodrama, Kemampuan Komunikasi Matematika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Batasan Istilah	14
H. Indikator Tindakan	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Belajar.....	17
3. Pengertian Pembelajaran.....	19
4. Pengertian Komunikasi	20
5. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematika	21
6. Pengertian Metode	22
7. Metode Pembelajaran Sosiodrama	24
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Metode Sosiodrama	26
9. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama.....	27
10. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Sosiodrama	28
11. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	28
12. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama	30
13. Aritmatika Sosial	30
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Langkah-langkah Penelitian	42
F. Analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
1. Kondisi Awal.....	46
2. Pertemuan Pertama (Siklus I).....	51
3. Pertemuan Kedua (Siklus I)	54
4. Pertemuan Pertama (Siklus II)	62
5. Pertemuan kedua (Siklus II).....	64
B. Perbandingan Hasil Tindakan	68
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Waktu dan Jadwal Penelitian.....
Tabel 2.	Interval Nilai.....
Tabel 3.	Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan Pra Siklus.....
Tabel 4.	Hasil Observasi Siswa Siklus I (Pertemuan 1)
Tabel 5.	Hasil Observasi Siswa Siklus I (Pertemuan 2)
Tabel 6.	Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus 1
Tabel 7.	Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan siklus I (Pertemuan 1 dan 2).....
Tabel 8.	Hasil Observasi Siswa Siklus II (Pertemuan 1).....
Tabel 9.	Hasil Observasi Siswa Siklus II (Pertemuan 2).....
Tabel 10.	Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus II
Tabel 11.	Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan Siklus I (pertemuan 1 dan 2).....
Tabel 12.	Perbandingan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan Pra Siklus, Sklus I dan Siklus II.....
Tabel 13.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan 2.....

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Skema kerangka Berpikir.....
- Gambar 2. Prosedur Penelitian.....
- Gambar 3. Siklus pelaksanaan PTK
- Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Setiap Pertemuan (Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2)
- Gambar 5. Grafik Perbandingan Ketuntasan Siswa Dalam Setiap Pertemuan (Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2)
- Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Pra Siklus, Siklus I dan II
- Gambar 7. Perbandingan Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan II
- Gambar 8. Grafik Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan II.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Soal Tes Awal
Lampiran II	Tabel Hasil Belajar Tes Awal
Lampiran III	RPP Siklus I Pertemuan I dan II
Lampiran IV	Soal Tes Siklus I Pertemuan I
Lampiran V	Soal Tes Siklus I Pertemuan II
Lampiran VI	RPP Siklus II Pertemuan I
Lampiran VII	Soal Tes Siklus II Pertemuan I
Lampiran VIII	Tabel Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I
Lampiran IX	Tabel Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II
Lampiran X	Tabel Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I
Lampiran XI	Gambar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental juga mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, setiap individu harus mendapatkan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan seseorang bisa meningkatkan taraf hidupnya melalui ilmu yang telah ia peroleh. Oleh karena itu pendidikan sangatlah perlu dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Kahfi ayat 114 yang berbunyi:

عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلْ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُفْضَىٰ أَنْ قَبْلَ مِنْ بِالْقُرْءَانِ تَعْجَلْ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm. 6.

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."²

Maksud dari ayat di atas adalah ketika kamu ingin mengetahui atau sedang mengetahui sesuatu maka janganlah kamu tergesa-gesa dalam memaknai atau mempelajarinya, terlebih dahulu pahami apa yang kamu ketahui tersebut dan dalam makna dari pembelajarannya begitulah pendidikan tidak semudah yang dibayangkan untuk memperolehnya akan tetapi seseorang akan mampu jika dia bersungguh-sungguh dalam belajar, dan dia harus percaya bahwa dengan segala yang telah di lewati tuhan akan menambahkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, maka perlu dilakukan berbagai strategi dan media yang mendukung demi kelangsungan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm.320

³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana PUBLISHING, 2002), hlm. 38.

proses belajar mengajar. Dengan strategi dan media ini diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan dan untuk mencapai hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah, dimana pemerintah harus berusaha memajukan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti penyempurnaan kurikulum. Perbaikan tersebut antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga guru, penyempurnaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran ataupun melalui penyempurnaan kurikulum, dan penyempurnaan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu juga meningkatkan kualitas mutu mengajar guru. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut keberhasilan siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif.

Disamping itu, guru berperan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”⁴.

Dalam keberhasilan belajar siswa sudah jelas bahwa guru termasuk pemilik peran penting untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa, dan dengan inisiatif seorang guru maka siswa mampu untuk memiliki kemampuan yang lebih dan juga memiliki peningkatan dalam mutu belajarnya, untuk itu guru sangat dituntut agar mampu memiliki ide-ide yang lebih kreatif agar seorang guru tersebut mampu meningkatkan kualitas dari siswa yang dibimbingnya.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang siap mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Konsekuensinya adalah hasil yang dicapai melalui proses ini, siswa kurang bisa berkomunikasi dalam pendidikan matematika dan sukar untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menempatkan siswa agar ikut ambil alih dalam proses pembelajarannya sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi siswa mampu untuk mengaktualisasikan pembelajarannya secara optimal baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

⁴ Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen Guruan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Guruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

Maka segala sesuatu yang terlibat didalam proses pembelajaran secara langsung menentukan hasil akhir dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hasil akhir proses pembelajaran, guru merupakan tombak utama keberhasilan siswa, karena yang menentukan berjalan atau tidaknya proses pembelajaran adalah seorang guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran tidak semudah seperti yang dibayangkan, apalagi dalam pembelajaran matematika yang kajiannya adalah abstrak, yaitu keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolok ukur bagi perkembangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berfikir logis dalam berkomunikasi, memberikan keterampilan tinggi dalam berfikir kritis, sistematis dan kreatif dalam matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah umum, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bantuan atau dorongan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat matematika menjadi ilmu yang disenangi dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah dengan pengembangan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu metode yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan, proses pembelajaran yang terjadi memperlihatkan bahwa siswa kurang mampu dalam komunikasi matematika yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial. Siswa juga belum bisa mengaitkan materi aritmatika sosial yang berhubungan dengan sekitarnya ataupun yang ada pada kehidupan sehari-harinya. Sehingga ketika siswa diberi soal ataupun pekerjaan rumah (PR) siswa belum mampu memecahkan masalah komunikasi matematika mengenai soal materi aritmatika sosial tersebut.

Hal lain yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah dalam menyelesaikan pokok bahasan aritmatika sosial. Selain itu guru dituntut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, siswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi matematika. Kemampuan itu diantaranya dapat berkomunikasi matematika dalam menyelesaikan soal yang diberikan terutama pada pokok bahasan aritmatika sosial. Ketika guru menanyakan kepada siswa apa masih ada lagi yang kurang jelas, siswa hanya diam dan menundukkan kepala saja. Soal-soal materi aritmatika sosial yang diberikan guru tidak dikerjakan karena kebanyakan siswa tidak mampu memecahkan masalah matematika dari soal tersebut, dengan alasan bahwa soal-soal yang diberikan guru untuk di jawab siswa tidak sama dengan contoh soal yang diberikan guru waktu memberikan penjelasan di depan kelas.

Untuk melihat kemampuan pemahaman belajar siswa dengan kemampuan komunikasi matematika pada pokok bahasan aritmatika sosial, diperlukan penerapan teknik pembelajaran yang tepat. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap kemampuan berkomunikasi yang menjadi dasar kualitatif dimana fakta-fakta atau informasi saling berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru (pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari).

SMP Negeri 5 Panyabungan adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hary Bayo selaku guru matematika menyatakan bahwa pembelajaran matematika masih kurang diminati dan hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika siswa di kelas VII yang siswanya berjumlah 22 orang rata-rata hanya mencapai 62. Sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 70.⁵

Rendahnya nilai matematika siswa tersebut salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas. Metode pengajaran guru yang kurang variatif dan cenderung monoton yaitu dengan metode ceramah, kelompok dan tanya jawab. Pada hakikatnya metode ceramah itu penting, karena pada sebagian pembelajaran metode ini juga dibutuhkan, tetapi terkadang siswa merasa kurang tertarik atau bahkan tidak

⁵ Hary Bayo, Guru Kelas, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Panyabungan, Tanggal 11 November 2017 Pukul 12.00 WIB

berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kurang, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat membuat siswa jenuh, dan guru belum menggunakan trik atau teknik komunikasi yang lebih mempermudah pemahaman siswa sehingga kemampuan berkomunikasi siswa masih rendah. Sedangkan materi aritmatika sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian dimana di dalam perekonomian yang di tuntut harus dikuasi adalah interaksi komunikasi.

Di dunia ini manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri. Manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hal apapun, termasuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang terjadi pada kegiatan perekonomian adalah jual beli barang atau jasa. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Banyak metode-metode pembelajaran, diantaranya adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, penggunaan metode sosiodrama dilakukan apabila ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis, apabila akan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya, apabila ingin menerangkan suatu peristiwa di dalamnya menyangkut

orang banyak.⁶ Metode sosiodrama ini juga merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, saling membantu dan menyelesaikan soal dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran yang lebih tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan penelitian ini dengan judul:

‘MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN‘.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu untuk menerapkan hasil belajar di sekolah dengan lingkungannya di luar sekolah, karena sering sekali siswa tidak sadar apa yang telah dilakukannya diluaran itu sangat erat sekali hubungannya dengan

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 61.

permasalahan yang sedang mereka alami di dalam sekolah khususnya pada pembelajaran aritmatika sosial.

2. Siswa kurang mampu berkomunikasi dalam matematika dan sukar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa kurang menguasai kemampuan komunikasi Matematika
4. Metode pembelajaran yang diberikan guru masih monoton yaitu dengan metode ceramah, kelompok dan tanya jawab sehingga minat siswa untuk belajar kurang, dan juga berdampak pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan ditakuti sebagian siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa tuntas dan fokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran aritmatika sosial di SMP Negeri 5 Panyabungan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, berada, kaya bisa atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan berarti kecakapan, kekuatan, kekayaan, ataupun kesanggupan dalam melakukan sesuatu.⁷ Menurut penulis kemampuan merupakan kesanggupan ataupun kecakapan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Kata “komunikasi” berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan untuk ber*communio*, diperlukan usaha dan kerja. Secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.⁸ Menurut penulis komunikasi adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan.
3. Matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat melayani ilmu-ilmu lain, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat menyajikan informasi dengan berbagai cara dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir

⁷ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 420.

⁸ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17-18.

sistematis dan sruktur⁹. Menurut penulis matematika merupakan kajian teori yang bersifat abstrak dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis.

4. Komunikasi matematika adalah kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan dan mendemonstrasikannya secara visual, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematika.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁰ Menurut penulis pembelajaran merupakan suatu peroses dimana interaksi hubungan timbal balik yang saling membutuhkan terpapar di dalam pembelajaran.
6. Aritmatika sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian. Di dunia ini manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri. Manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hal apapun, termasuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang terjadi pada kegiatan perekonomian adalah jual beli barang atau jasa.¹¹ Menurut penulis aritmatika sosial adalah ilmu yang mempelajari cara masyarakat berinteraksi di dalam perekonomian.
7. Metode mengajar adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara

⁹ Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pngethuan Alam UPI, 2001), hlm. 58.

¹⁰ Kunandar, *guru propesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (jakarta: rajawali pers, 2010), hlm. 287

¹¹ Kurnia Hidayat, *Matematika 2*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), hlm. 157

individual atau secara berkelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.¹² Menurut penulis metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran mampu dikuasai siswa dengan mudah.

8. Metode sosiodrama dan bermain peran merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Metode sosiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.¹³ Menurut penulis sosiodrama merupakan metode yang melibatkan siswa untuk ikut langsung ambil alih dalam proses belajar, dan yang menuntut siswa dalam bermain peran.

E. Rumusan Masalah

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan maka terlebih dahulu penelitian ini dianalisis dan disusun kedalam bentuk formulasi yang sistematis. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah:

¹² Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 52

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 273.

1. Apakah melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada konsep pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode sosiodrama?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada konsep pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode sosiodrama.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat atau kegunaan pada:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pelajaran matematika terutama pada peningkatan kemampuan komunikasi matematika pada pembelajaran aritmatika sosial dengan metode sosiodrama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sumbangan bagi:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada konsep aritmatika sosial sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain suatu proses pembelajaran yang kompeten dan cenderung tidak monoton serta memberikan peran yang kompleks terhadap keberhasilannya melaksanakan pembelajaran baik dilihat dari proses ataupun hasilnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya dan meningkatkan kompetensi guru-gurunya sebagai salah satu cara untuk menjadikan sekolah yang memiliki guru-guru yang teladan dan profesional.
- d. Bagi peneliti, hal ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam metode sosiodrama. Sehingga nanti peneliti mampu menjadi seorang guru yang merancang dan mendesain suatu proses pembelajaran.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap materi aritmatika sosial. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembaran tes siswa yang diharapkan nilai persentase ketuntasan belajar siswa meningkat 75%.

Jadi, inti dari model pembelajaran sosiodrama dengan adanya media penjualan yang satu dan yang lainnya maka hal ini akan membentuk interaksi antar siswa bukan hanya memahami sendiri tapi mereka juga bisa belajar pada kelompok yang lain dalam sistem penjualan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis tindakan.

Bab III mengkaji tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, perbandingan hasil tindakan, keterbatasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pada konteks pembelajaran matematika, bukan berarti memperbesar peranan guru disatu pihak lain, tapi guru harus tetap berperan secara optimal, demikian juga hasilnya informasi yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin bagus hasil belajar.

Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar. Hakikat pendidikan adalah belajarnya murid dan bukan mengajarnya guru. Kegiatan belajarnya peserta didik akan dapat menentukan keberhasilannya, artinya keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh belajarnya. Untuk itu belajar perlu direncanakan, ditata, dikelola, diberi kondisi, dievaluasi dan dikembangkan serta dapat dikendalikan sesuai dengan keadaan siswa yang belajar¹.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto adalah sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dalam

¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana PUBLISHING, 2002), Hlm 47

lingkungannya.² Sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³ Pengertian belajar menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan pengertian belajar antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang di pegang.⁴

Sedangkan menurut Skinner yang ditulis oleh Netty Hartati dkk, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif.⁵ Sudjana mendefinisikan belajar yang dikutip Choirul Fuad, “suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar”.⁶

Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa dalam mengorganisasikan kemampuannya, memahami lingkungan sekitarnya, menggali keterampilan dan kreatifitasnya sehingga menjadi lebih baik dan terus berkembang serta matang dalam bersikap dan berkepribadian.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 5.

⁵ Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citarasa, 2007), hlm. 3.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷ Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pembelajaran itu artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Dimiyati dan Mudjono juga memberikan defenisi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.⁹

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk intraksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan Siswa dengan kata lain mengarahkan intraksi Siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Dari pengertian di atas pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang guru dan Siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang

⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 113.

intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah diperlukan kurikulum dan pengetahuan apa yang diinginkan Siswa serta bagaimana cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

4. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Gamble dan Gamble (1990) adalah pemindahan atau penyampaian makna, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Gipson, Ivancevich dan donelly, komunikasi dapat diartikan sebagai pemindahan informasi dan pemahaman dengan menggunakan simbol-simbol verbal atau nonverbal yang mencakup lima elemen yaitu:

- a. Komunikator, adalah orang yang memberikan informasi. Dalam prosesnya, komunikator melakukan “encoding” yakni memilih atau menyelesaikan lambang yang dinilai paling tepat dan dapat mengantarkan pesan, sesuai dengan apa yang dimaksud.
- b. Pesan, adalah bahan informasi yang akan disampaikan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada orang lain disebut pesan. Pesan tersebut di antaranya dapat berupa informasi, pendapat, gagasan (ide), kritik, saran dan lain-lain.
- c. Media, adalah alat atau saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan. Komunikator harus berusaha memilih dan menggunakan saluran yang baik dan tepat, dalam arti dapat menyampaikan semua pesan dan mempermudah menangkap dan memahami isi, arti, serta maknanya.

- d. Penerima, adalah yang menerima pesan dari komunikator. Dalam prosesnya pihak penerima selalu melakukan “decode” yang memberikan arti pada lambang-lambang yang disampaikan oleh komunikator, agar pesan di dalamnya dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikator.
- e. Respons, adalah kegiatan yang dilakukan oleh si penerima pesan, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya mengenai isi, arti atau makna pesan tersebut.¹⁰

5. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematika

Indikator kemampuan komunikasi matematika merupakan suatu acuan kompetensi komunikasi matematika dapat tercapai atau tidak indikator-indikator untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika yang diutarakan oleh NCTM yaitu:

1. Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya secara visual.
2. Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya.
3. Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi.¹¹

Sedangkan Sumarmo mengemukakan indikator kemampuan komunikasi matematika sebagai berikut:

1. Menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram kedalam ide matematika
2. Menjelaskan idea, situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata grafik dan aljabar.
3. Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika

¹⁰ Sudarwan Danim dan Suparno, *Menejemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*, (Jakarta Pt Rineka Cipta, 2009), hlm 17-20

¹¹ NCTM, *Curriculum Dan Evaluasi Standars For School Mathematics* (VA: NCTM, 1989)

5. Membaca dengan pemahaman suatu presentase matematika
6. Menyusun konjektur, menyusun argument, merumuskan defenisi dan meneralisasi
7. Mengungkapkan kembali uraian dan paradigma dalam bahasa sendiri.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dilakukan dimana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengar, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang matematika.

6. Pengertian Metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain iyalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik¹³. Secara umum dapatlah dirumuskan bahwa metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁴ Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara ringkas dapat di katakan bahwa metode pembelajaran adalah

¹² Uteri Sumarmo, *"Proses Berfikir Matematik: Apa dan Mengapa Dikembangkan"* (Jurnal Pendidikan Matematika, 2012), hlm. 453

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 52.

¹⁴ Samana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 123.

cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapa tujuan yang diinginkan.

Metode mengajar adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Fungsi metode merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar ditentukan oleh tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat Mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

7. Metode Pembelajaran Sociodrama

Metode sociodrama merupakan metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan sociodrama menekankan kenyataan dimana para siswa diikuti sertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial. Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan siswa untuk memecahkannya¹⁶.

Metode sociodrama dan bermain peran merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Metode sociodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.¹⁷

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53

¹⁶ Istani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 86.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 273.

Yusuf dan Anwar menjelaskan sosiodrama adalah dimaksudkan suatu cara mengajar dengan mendemonstrasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial pada metode bermain peran, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Kedua istilah ini (sosiodrama dan bermain peran) kadang-kadang juga disebut metode dramatisasi, hanya beda keduanya, kedua metode tersebut tidak disiapkan naskahnya lebih dulu.¹⁸

Dalam buku yang dikarang oleh Ramayulis dijelaskan sosiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial kemudian diminta beberapa orang murid memerankannya.¹⁹

Sosiodrama artinya mendramatisasikan tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana siswa diturut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial.²⁰ Selanjutnya Armay Arief memberikan defenisi bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode menggunakan drama dimana guru memberikan kesempatan kepada murid melakukan kegiatan untuk memainkan

¹⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 54.

¹⁹ Ramayulis, *Log. Cit*, hlm. 172.

²⁰ Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 70.

peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).²¹ Saiful Bahri juga memberikan definisi tentang sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan masalah sosial.²²

Metode sosiodrama ini merupakan metode yang bagus untuk digunakan seorang guru, metode sosiodrama ini menjelaskan tentang bertingkah laku dalam hubungan sosial, dengan cara memperlihatkan peragaan langsung kepada siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam hal memahami proses pembelajaran terutama dalam materi aritmatika sosial. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja siswa juga akan mampu memecahkan masalah dalam lingkungan sosial yang berkaitan dengan pembelajaran.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Metode Sosiodrama

Agar dapat menghasilkan kegiatan bersosiodrama secara efektif, maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan faktor berikut:

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan pertanyaan, dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- b. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.

²¹ Armay Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 180.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 88.

- c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peranannya itu. Bila ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan.
- e. Jelaskan kepada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
- f. Siswa yang tidak turut harus jadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- g. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- h. Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum, sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosodrama juga dapat dihentikan bila sedang menemui jalan buntu.
- i. Sebagai tindak lanjut dan hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.²³

9. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah:

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.²⁴

²³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 91-92.

Rostiyah mengemukakan tujuan sosiodrama ini adalah agar siswa dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan suatu kejadian.²⁵

10. Langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama

- a. Guru menerangkan teknik-teknik dengan cara yang sederhana.
- b. Situasi yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan menarik minat.
- c. Guru menceritakan peristiwa itu secukupnya untuk mengatur adegan.
- d. Pilihlah untuk pertama kali siswa-siswa yang kiranya dapat melakukan tugas itu.
- e. Guru menetapkan peranan pendengar.
- f. Guru dapat menyarankan kalimat pertama.
- g. Guru menghentikan sosiodrama pada titik puncak dan diskusi umum.
- h. Dapat pula hasil diskusi siswa lain dijadikan bahan untuk menyelesaikan masalah sesuatu itu dengan cara lain.²⁶

11. Kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama

- a. Kelebihan metode sosiodrama
 - 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
 - 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
 - 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
 - 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
 - 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Log. Cit.*,

²⁵ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 77.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 78-79.

- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.²⁷

Basyiruddin Usman menambahkan kelebihan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Siswa terlatih mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.
- 2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa.
- 3) Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- 4) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.²⁸

b. Kekurangan metode sosiodrama

- 1) Mungkin masalahnya disatukan dengan pemerannya.
- 2) Banyak yang tidak senang memerankan sesuatu yang salah.
- 3) Membutuhkan pemimpin yang terlatih.
- 4) Terbatas pada beberapa situasi saja.
- 5) Ada kesulitan dalam memerankan.²⁹

Syaiful Bahri Djamarah menambahkan kekurangan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Log. Cit.*, hlm. 89-90.

²⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 51.

²⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 105

12. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosodrama sedang berlangsung.
- e. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosodrama tersebut.
- h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.³⁰

13. Aritmatika sosial

Di dunia ini manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri. Manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hal apapun, termasuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang terjadi pada kegiatan perekonomian adalah jual beli barang atau jasa tersebut yang akan dibahas pada bab ini hanyalah mengenai untung, rugi, rabat, dan diskon juga bruto, neto dan tara. Untuk mempermudah pemahaman, diberikan juga contoh-contoh yang merupakan penerapan untung, rugi, rabat, dan diskon juga bruto, neto dan tara dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*,

a. Untung

Untung atau laba adalah hasil yang diperoleh penjual karena menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{Harga Penjualan} - \text{Harga Pembelian}$$

b. Rugi

Rugi adalah hasil (negatif) yang diperoleh penjual karena menjual barang dengan harga lebih rendah dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{Harga Pembelian} - \text{Harga Penjualan}$$

c. Rabat

Rabat adalah potongan harga, biasanya diberikan kepada konsumen yang membeli barang secara grosir untuk barang yang akan dijual kembali. Rabat biasanya diberikan beberapa kali dari harga semula dengan persentase masing-masing potongan yang tidak terlalu besar.

$$\text{Harga Pembelian} = \text{Harga Awal} - \text{Rabat}$$

d. Diskon

Diskon adalah potongan harga yang diberikan kepada konsumen akhir. Diskon biasanya diberikan hanya satu kali saja, tetapi persentase potongannya lebih besar pada rabat.

$$\text{Harga Pembelian} = \text{Harga Awal} - \text{Diskon}$$

e. Bruto, Neto dan Tara

Bila kita membeli makanan atau minuman dalam kemasan biasanya tertulis bruto (berat kotor) pada bagian luar kemasan tersebut. Makanan atau minuman tersebut bila dikeluarkan dari kemasannya dan ditimbang kembali, maka beratnya tidak sama dengan berat yang tertera pada kemasan tersebut. Hal tersebut bukan berarti produk yang kita beli berbohong karena berat yang tertera tidak sesuai dengan berat aslinya, tetapi memang terdapat selisih antara bruto dan neto (berat bersih) selisih tersebut dinamakan tara. Jadi tara adalah berat kemasan atau pembungkus pada suatu produk. Jika produk yang dibeli berasal dari pabrik, biasanya kemasan pembungkusnya berasal dari plastik, karton, kaleng dan sebagainya. Bila produk yang dibeli merupakan hasil langsung dari alam tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu biasanya kemasan pembungkusnya terbuat dari kayu, kertas, karung dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh hubungan antara bruto, neto dan tara, yaitu:

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}^{31}$$

³¹ Kurnia Hidayat, *Matematika 2*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), hlm. 157, 160, 163, 166, 168.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka diambil penelitian yang relevan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama (*Role Playing*) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII A di SMP Susteran Purwokerto tahun ajaran 2017/2018” yang ditulis oleh saudari Rosa Ratri Kusuma Hariningsih. Sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sosiodrama sangat positif. Hal ini nampak dari hasil nilai seluruh siswa yaitu 76,2%. Hasil observasi keterampilan seluruh siswa saat mengikuti pembelajaran masuk pada kriteria tinggi. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata nilai tes pengetahuan yaitu 75,05. Nilai tes pengetahuan siswa sudah berhasil mencapai KKM.³²
2. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Sosiodrama (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islamiyah Ciputat)” yang ditulis oleh saudari Lailatul Jum’ati. Hasil penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Kedua, proses keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan, siswa lebih aktif

³² Rosa Ratri Kusuma Hariningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Sosodrama (Role Playing) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII A di SMP Susteran Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018),

dalam setiap pembelajaran, berani untuk maju kedepan, menanggapi setiap permasalahan yang di bahas.³³

C. Kerangka Berfikir

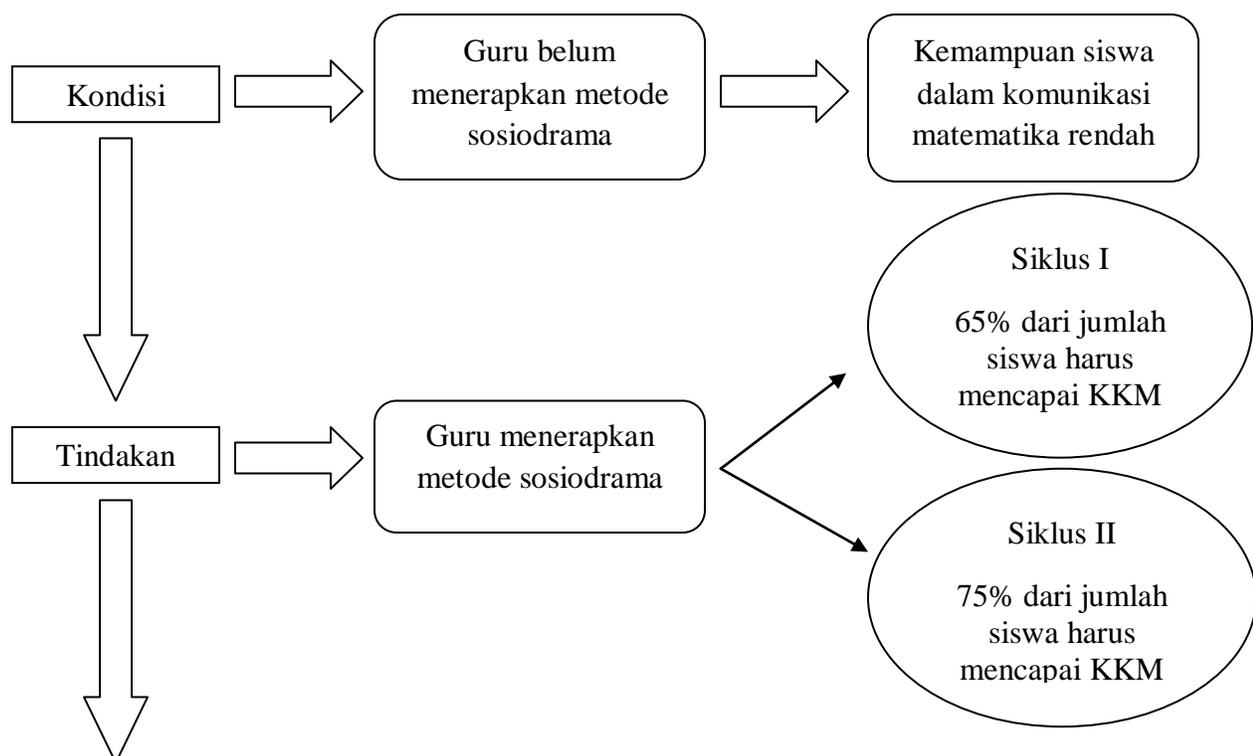
Mempelajari matematika adalah memahami konsep-konsep yang abstrak, sehingga banyak siswa beranggapan matematika itu sulit dan membosankan. Dalam proses pembelajaran matematika guru cenderung menggunakan metode ceramah, kelompok dan tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri sehingga siswa kurang memahami konsep matematika yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa.

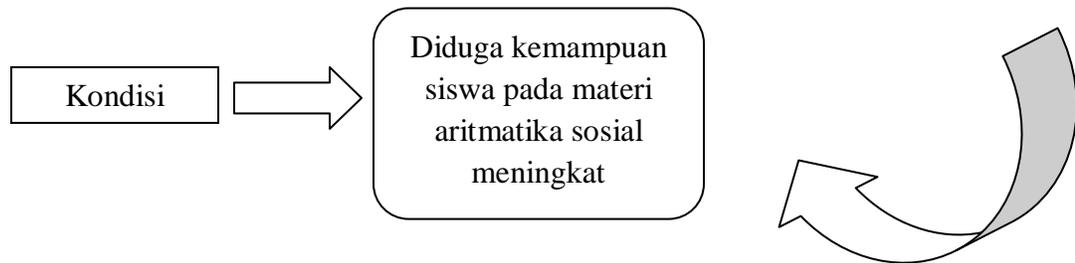
Dengan mengajak siswa mengenal apa saja yang ada disekitarnya misalnya untung, rugi, laba, tara, bruto, neto dan lainnya yang sering dijumpai siswa dalam kesehariannya bisa memudahkan siswa untuk memahami bagaimana cara memecahkan masalah di sekolah yang berkaitan dengan aritmatika sosial. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah metode sosiodrama. Karena dalam proses

³³Lailatul Jum'ati, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Sosiodrama (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islamiyah Ciputat), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

pembelajaran sosiodrama, yaitu menekankan kenyataan dimana para siswa diikuti sertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial, dan sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan siswa untuk memecahkannya. Dengan demikian penerapan metode sosiodrama diduga bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena materi tersebut mudah mereka pahami dan menyangkut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian pemikiran di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:





Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panyabungan, yang beralamat di Kayujati Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Sesuai dengan jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 1. Waktu dan Jadwal Penelitian

No	kegiatan	Tahun 2017/2018																											
		Sep				Okt				Nov				Des				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi pendahuluan																												
2	Penyusunan proposal																												
3	Bimbingan proposal																												
4	Seminar proposal																												
5	Penelitian																												
6	Laporan penekitian skripsi																												

B. Jenis Penelitian

Menurut Ekawarna yang dikutip oleh Istani, “bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian ”riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan”.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Komponen-komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan sasaran penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

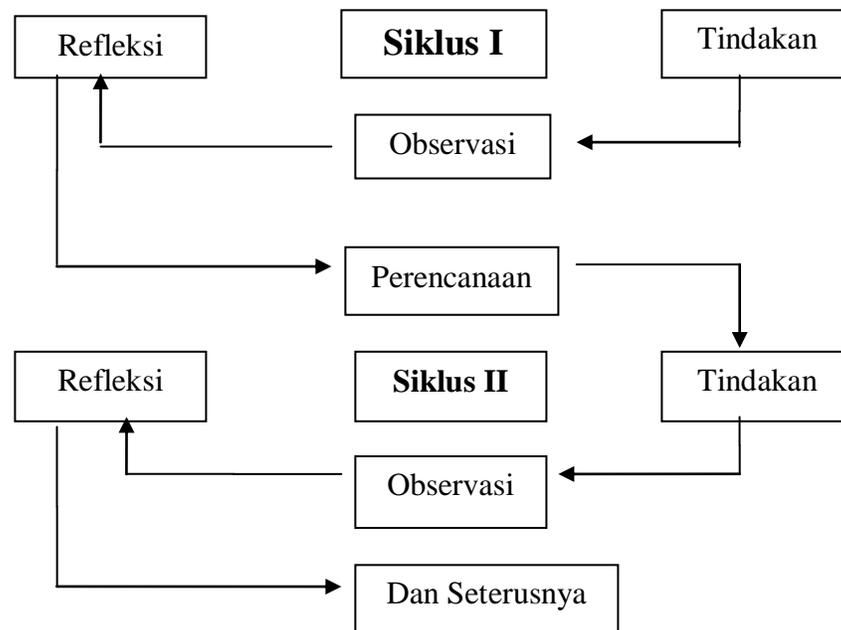
¹ Istani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 43.

1. Siswa, antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
2. Guru, antara lain pengguna metode, strategi, pendekatan, atau model pembelajaran.
3. Materi pelajaran, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi dan lain sebagainya.
4. Peralatan atau sarana pendidikan, antara lain memanfaatkan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
5. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).
6. Lingkungan, mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
7. Pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna untuk memperbaiki atau

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Akan diperoleh banyak manfaat dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas.² Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Menurut Kurt Lewin, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:³



Gambar 2

Siklus Pelaksanaan PTK

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hlm 188-189

³ *Ibid.*, Hlm. 220

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Panyabungan kelas VII-3 yang berjumlah 22 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

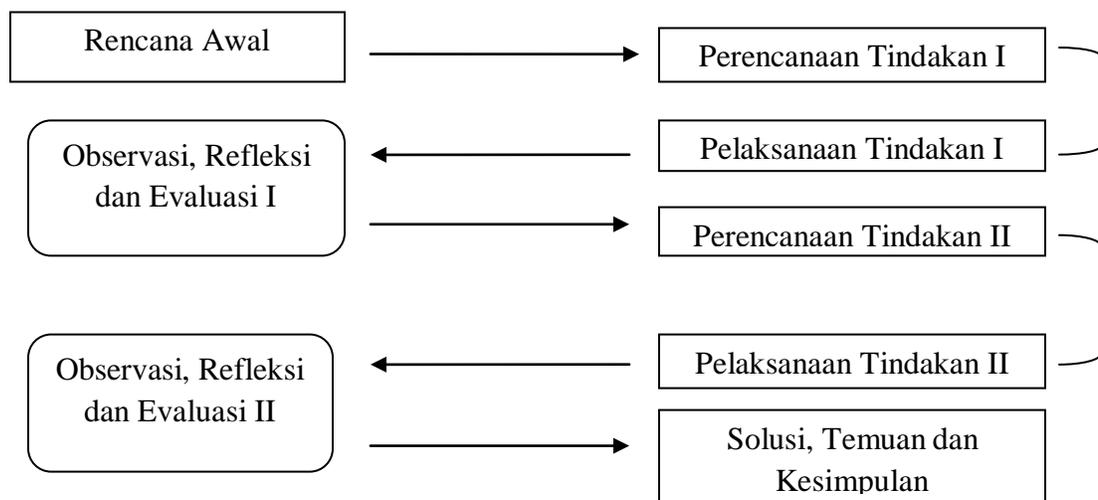
Instrumen adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴ Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dikelas.
2. Lembar observasi siswa ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai kemampuan siswa menyelesaikan soal yang diberikan serta memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
3. Lembar tes hasil belajar siswa digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial setelah diterapkan metode sosiodrama. Penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis, jenis penelitian ini diberikan sebelum dan sesudah siklus I dan II, dan tes yang diberikan berupa tes kelompok.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

E. Langkah-Langkah atau Prosedur Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Dari desain tersebut maka prosedur penelitian dapat divisualisasikan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut: pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.

F. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada

kolerasinya dengan penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Tahap ketiga, pada tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data⁵.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sedikit berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian lainnya. Pada penelitian tindakan kelas, sering ditemui jenis data kualitatif dan kuantitatif. analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, uji perbedaan, uji korelasi, dan sebagainya. sedangkan jika ditanya berbentuk analisis data kualitatif dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 106

G.E. Mills (200) mengemukakan beberapa teknik analisis data pada penelitian tindakan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang terkumpul melalui proses induktif dapat diidentifikasi menjadi tema-tema tertentu.
2. Membuat kode pada hasil survai, interview, dan angket. Pengkodean ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya.
3. Mengajukan pertanyaan kunci. pertanyaan kunci membantu mensistematiskan data yang dapat membentuk informasi yang bermakna.
4. Peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan subjek, data, proses pembelajaran, masalah dan sebagainya.
5. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti.
6. Penyajian hasil temuan dalam bentuk tabel, grafik, peta, bagan, gambar, dan lain-lain.
7. Mengemukakan apa yang belum ditemukan.⁶

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dengan interval nilai, yaitu:

⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Op. Cit.*, hlm. 216.

⁷ Asmin, *Penilaian Hasil Belajar* (Diktat Perkulahan: Universitas Medan, 2007), hlm. 17.

Tabel 2. Interval Nilai⁸

Nilai skala 1-100	Nilai skala 1-4	Nilai kualitatif
80-100	4	A
70-79	3	B
60-69	2	C
50-59	1	D
<50	0	E/G

⁸ *Ibid.*, hlm. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang sudah divalidkan kepada dosen beserta guru yang telah membimbing selama penelitian berlangsung dan reliable. Validasi instrument dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika di kelas VII-3. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan, yaitu melakukan observasi awal dan tes di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan dan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan komunikasi matematika selama pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu untuk menerapkan hasil belajar disekolah dengan lingkungannya diluar sekolah, karena sering sekali siswa tidak sadar apa yang telah dilakukannya diluaran itu sangat erat sekali hubungannya dengan permasalahan yang sedang mereka alami didalam sekolah khususnya pada pembelajaran aritmatika sosial.

- b. Siswa kurang mampu berkomunikasi dalam matematika dan sukar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa kurang menguasai kemampuan komunikasi
- d. Metode pembelajaran yang diberikan guru masih monoton yaitu dengan metode ceramah, kelompok dan tanya jawab sehingga minat siswa untuk belajar kurang, dan juga berdampak pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan ditakuti sebagian siswa.
- f. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena cara mengajar yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan.
- g. Siswa banyak yang mencontek karena siswa kurang menguasai konsep pada saat evaluasi.
- h. Pada saat proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- i. Siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada saat diskusi.
- j. Nilai matematika yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran jauh dari yang diharapkan.
- k. Siswa tidak berani tampil didepan kelas, sebab siswa takut bila menjawab salah, maka akan dihukum.

- l. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa takut atau malu bila disuruh menjawab soal ataupun mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat ditempuh yakni dengan menerapkan pendekatan dan metode yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dan dianggap efektif yaitu penerapan metode sosiodrama.

Pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018 peneliti melakukan pertemuan dengan ibu kepala sekolah dan guru kelas VII SMP N 5 Panyabungan untuk meminta izin melakukan penelitian tindakan kelas. Setelah itu peneliti melakukan tes awal kepada siswa yaitu berupa 2 soal aritmatika sosial untuk melihat hasil belajar siswa.

Rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial yaitu dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,90%) yang mendapat nilai di atas 70 (KKM), sedangkan ada 13 siswa (59,09%) nilainya berada di bawah 70 (KKM). Fakta hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial masih rendah. Dengan demikian, kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP

Negeri 5 Panyabungan perlu ditingkatkan. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan Pra Siklus

N0.	Interval Nilai	Frekwensi (fi)	Nilai Tengah(xi)	Fi.xi	Persentase (%)	Ket.
1	80-100	3	90	270	13,63	Tuntas
2	70-79	6	74,5	447	27,28	Tuntas
3	60-69	6	64,5	387	27,28	Tidak Tuntas
4	50-59	3	54,5	163,5	13,63	Tidak Tuntas
5	0-50	4	25	100	18,18	Tidak Tuntas
Jumlah		22		1365,5	100	
Nilai Rata-rata = $1365,5 : 22 = 62,06$						
Ketuntasan Klasikal = $9 : 22 \times 100\% = 40,90\%$						

Berdasarkan data hasil tes kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan sebelum menggunakan metode sosiodrama, siswa yang memperoleh nilai 80-100 ada 3 siswa, siswa yang memiliki nilai 70-79 ada 6 siswa, yang memperoleh nilai 60-69 ada 6 siswa, yang memperoleh nilai 50-59 ada 3 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-50 ada 4 siswa. Dengan demikian, nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 62,06. Siswa yang mendapat nilai ≤ 70 (KKM) sebanyak 9 siswa, dan yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase

ketuntasan sebesar 40,90% lebih kecil dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 70% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes pra-siklus, hanya 9 siswa yang nilainya mencapai KKM dan ada 13 siswa yang nilainya belum dapat mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah. Peneliti yang bertindak sebagai observer menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi masalah yang terjadi.

Di dalam penelitian tersebut peneliti menawarkan suatu metode pembelajaran yang dapat menjawab masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan yakni dengan menggunakan metode sosiodrama. Sosiodrama metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, dengan metode sosiodrama siswa akan merasa senang dalam belajar sebab metode ini menggunakan pendemonstrasian bermain peran saat ingin menyampaikan pembelajaran aritmatika sosial. Jadi, siswa merasa sedang bermain dan tidak terlalu menegangkan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dikonsepsi sebelumnya, dimana dalam pengajaran akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (2 x 40 menit). Peneliti juga mengkonsultasikan dan membuat kesepakatan tentang pelaksanaan

penelitian, yang disepakati akan dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2018. Penelitian ini menekankan pada penggunaan bermain peran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang akan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan pada rumusan hipotesis yang telah disusun, peneliti menyiapkan dan menetapkan skenario pembelajaran matematika pada pembelajaran aritmatika sosial dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai metode pembelajarannya, instrumen yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu dengan penekanan pada penggunaan metode sosiodrama dalam materi aritmatika sosial.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yaitu materi aritmatika sosial
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 5) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan menghitung perkalian siswa.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

1. Guru memberikan salam dan memberikan doa
2. Guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru memotivasi siswa tentang kegunaan dan penerapan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran aritmatika sosial dengan menggunakan metode sosiodrama.
5. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menerangkan langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama.
 - a. Guru menerangkan teknik-teknik dengan cara yang sederhana.
 - b. Situasi yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan menarik minat.
 - c. Guru menceritakan peristiwa itu secukupnya untuk mengatur adegan.
 - d. Pilihlah untuk pertama kali siswa-siswa yang kiranya dapat melakukan tugas itu.
 - e. Guru menetapkan peranan pendengar.
 - f. Guru dapat menyarankan kalimat pertama.
 - g. Guru menghentikan sosiodrama pada titik puncak dan diskusi umum.
 - h. Dapat pula hasil diskusi siswa lain dijadikan bahan untuk menyelesaikan masalah sesuatu itu dengan cara lain.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang materi aritmatika sosial
2. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok dimana 2 kelompok terdiri dari 5 orang dan 3 kelompok terdiri dari 4 orang
3. Kemudian guru membagikan lembar LKS kepada siswa
4. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan LKS
5. Guru menanyakan kepada siswa tentang yang belum dipahami.

Penutup

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan apa yang telah ia pahami dari materi aritmatika sosial dengan jawaban sendiri.
2. Guru merangkum materi yang telah dipelajari
3. Kemudian guru mengingatkan untuk membahas materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya dirumah.

4. Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I (Pertemuan 1)

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I			
		Siswa tuntas	%	Siswa tidak tuntas	%
1.	Kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tulisan	16	72,72%	6	27,27%
2.	Kemampuan mengekspresikan	7	31,81%	15	68,18%

	matematis secara lisan				
3.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara tulisan	9	40,90%	13	59,09%
4.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara lisan	14	63,63%	8	36,36%
5.	Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi	14	63,63%	8	36,36%
Jumlah			272,69%		227,2%
Rata-rata Persentase			54,53%		45,45%

2) Pertemuan 2

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan disposisi dan hasil belajar matematika siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi aritmatika sosial menggunakan metode sosiodrama.
2. Membuat jadwal penelitian dan bekerja sama dengan guru matematika kelas VII-3
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I pertemuan II dilaksanakan, yang mana hasil tes belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.
4. Membuat lembar observasi siswa.

Kegiatan inti

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Guru dalam pelaksanaan ini adalah peneliti sendiri. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 04 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk 1 kali pertemuan.

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama seperti tindakan pada pertemuan I, karena mempunyai perencanaan yang sama. Namun bedanya materi yang diajarkan berlanjut, sesuai dengan lanjutan materi pertemuan I, dan dipertemuan II ini peneliti lebih banyak membimbing siswa untuk memperdalam metode sosiodrama.

Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu guru wali kelas VII.

Observasi yang dilakukan tetap menggunakan lembar observasi siswa yang telah dibuat. Observasi selalu dilakukan pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Untuk memperjelas hasil observasi pada siklus 1 berikut ini disajikan ringkasan hasil observasi pada siklus I.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus I (Pertemuan 2)

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I			
		Siswa tuntas	%	Siswa tidak tuntas	%
1.	Kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tulisan	19	86,36%	3	13,63%
2.	Kemampuan mengekspresikan matematis secara lisan	12	54,54%	10	45,45%
3.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara tulisan	16	40,90%	6	27,27%
4.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara lisan	10	45,45%	12	54,54%
5.	Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi	16	40,90%	6	27,27%
Jumlah			345,43%		168,16%
Rata-rata Persentase			69,086%		33,632%

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus 1

Nilai ketuntasan rata-rata per pertemuan	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
54,53%	69,086%
Rata-rata Persentase Ketuntasan Klasikal = $54,53\% + 69,086\%$ $= 123,161\% : 2$ $= 61,808\%$	

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu sebesar 61,808% atau setara dengan kualifikasi cukup (C). Berikut ini

deskripsi tentang hasil observasi siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan pertemuan 2) yaitu:

1. Kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tulisan siswa dengan baik, dibuktikan dari persentase pertemuan I ada 16 siswa tuntas (72,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (27,27%). Jika dilihat pada pertemuan ke-2 persentase ketuntasan (86,36%) atau ada 19 siswa, dan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa (13,63%).
2. Kemampuan mengekspresikan matematis secara lisan siswa pada pembelajaran aritmatika sosial pada pertemuan I siswa yang tuntas ada 7 siswa (31,81%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa (68,18%) kemampuan siswa dalam mengoperasikan kemampuan komunikasi matematika siswa pada pembelajaran aritmatika sosial pada pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 12 (54,54%), siswa yang belum tuntas ada 10 siswa (45,45%). Pada pertemuan 1 dan 2 nilainya mengalami peningkatan meski hanya sedikit, hal ini dikarenakan siswa masih bingung dalam berkomunikasi pada pembelajaran aritmatika sosial menggunakan konsep sosiodrama.
3. Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara tulisan. Adapun persentase ketuntasannya ialah siswa yang tuntas pada pertemuan 1 ada 14 siswa (63,63%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 8 siswa (36,36%).

Pada pertemuan ke-2 siswa yang tuntas ada 16 siswa (72,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa (27,27%).

4. Kemampuan memahami menginterpretasi secara lisan, pertemuan 1 ada 14 siswa yang tuntas (63,63%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (36,36%). Jika dilihat pada pertemuan ke-2 persentase ketuntasan (45,45%) atau ada 10 siswa, dan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (54,54%). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa memahami konsep metode sosiodrama dalam menyelesaikan soal.
5. Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi. Pertemuan 1 ada 9 siswa yang tuntas (40,90%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (59,09%). Jika dilihat pada pertemuan ke-2 persentase ketuntasan (86,36%) atau ada 16 siswa, dan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa (27,27%). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa memahami konsep metode sosiodrama dalam menyelesaikan soal.

Secara umum dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan, hal itu terlihat dari nilai rata-rata persentase pertemuan 1 yaitu 54,53%, sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan ke-2 yaitu 69,086%. Hasil observasi

pelaksanaan pembelajaran siklus 1 sudah mencapai 61,808% atau setara dengan kualifikasi cukup (C). Artinya secara umum pembelajaran komunikasi matematika pada konsep aritmatika sosial dengan menggunakan sosiodrama belum terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Untuk itu, perlu diadakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II.

c. Refleksi

Siklus I diberikan tes kemampuan komunikasi matematika pada akhir pertemuan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika siswa. Setelah data dari hasil belajar diperoleh maka data tersebut dianalisis. Adapun data nilai tes kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Jenis Penilaian	Pertemuan	
	1	2
Nilai rata-rata kelas	66,88	70,5
Jumlah siswa yang tuntas	10	13
Persentase siswa yang tuntas	45,45%	59,09%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	9
Persentase siswa yang tidak tuntas	54,54%	40,90%
Nilai rata-rata klasikal	$66,88+70,5=137,38: 2= 68,69$	
Persentase kelulusan klasikal	$45,45\%+59,09\% = 104,54:2 = 52,27\%$	

Bersasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode sosiodrama pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 66,88, dimana siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (45,45%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (54,54%). Pada pertemuan 2 nilai rata-rata sebesar 70,5, dimana siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (59,09%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (40,90%). Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan 1 dan 2, maka diperoleh nilai rata-rata klasikal adalah 68,69 dan persentase kelulusan klasikal siklus 1 adalah 52,27%.

Apabila dicermati kegagalan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung bersumber pada hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih belum memahami pembelajaran dengan metode sosiodrama
2. Beberapa siswa masih bingung mengkaitkan pembelajaran aritmatika sosial dengan menggunakan metode sosiodrama karena mereka menganggap metode ini hal baru.
3. Beberapa siswa masih malu untuk maju dan memperagakan materi aritmatika sosial menggunakan metode sosiodrama.

4. Kerjasama dalam kelompok masih kurang efektif, hal ini dibuktikan beberapa siswa hanya mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas.
5. Siswa yang pintar cenderung ingin mengerjakan sendiri tugas dari guru dan enggan untuk mengajari temannya yang kurang mengerti.

Proses pembelajaran pada siklus 1 masih belum bisa dilaksanakan secara optimal, walaupun nilai rata-rata seluruh siswa telah melebihi 70 dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) akan tetapi peneliti mempunyai target standar nilai ketuntasan bisa melebihi 80 % dari jumlah siswa, dan untuk memperbaiki ketidak berhasilan tersebut maka penelitian itu layak dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I peneliti menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran remedial tentang kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu menyiapkan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II beserta skenario tindakan yang disempurnakan. Harapan pada siklus II dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan materi yang di ajarkan aritmatika sosial.

Guru memasuki ruangan kelas, dan mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pada materi aritmatika sosial. Selanjutnya guru memotivasi siswa tentang kegunaan dan penerapan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengulang kembali sekedar mengingatkan materi aritmatika sosial lalu menginformasikan metode pembelajran yang akan diterapkan pada pertemuan ini yaitu menggunakan metode sosiodrama, dan memperkenalkan metode tersebut dengan menyebutkan keuntungan seperti dapat ditemukan dan bahkan telah sering kita lakukan hanya saja kita tidak sadar akan hal tersebut. Selanjutnya guru dan observer memantau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian observer memantau aktivitas siswa selama proses mengajar berlangsung.

Guru dengan siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari melalui tanya jawab dan hasil persentase dari para kelompok dalam bermain peran.

Kemudian siswa di beri tugas rumah sebagai tindak lanjut untuk mempelajari konsep sosiodrama. Selanjutnya guru mengajak siswa membaca do'a dan menutup pembelajaran matematika.

Observasi

Pada tahap opservasi peneliti mencatat segala peristiwa atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang telah dilakukan tetap menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa Siklus II (Pertemuan 1)

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I			
		Siswa tuntas	%	Siswa tidak tuntas	%
1.	Kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tulisan	15	68,18%	7	31,81%
2.	Kemampuan mengekspresikan matematis secara lisan	19	86,36%	3	13,63%
3.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara tulisan	13	59,09%	9	40,90%
4.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara lisan	16	72,72%	6	27,27%

5.	Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi	19	86,36%	3	13,63%
Jumlah			372,71%		127,24%
Rata-rata Persentase			74,542%		25,448%

2) Pertemuan 2

Perencanaan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan disposisi dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi aritmatika sosial menggunakan metode sosiodrama.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengukur serta melihat disposisi belajar matematika siswa dengan menggunakan materi aritmatika sosial.
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus II pertemuan ke-4 yang akan dilaksanakan, yang mana hasil tes belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

Kegiatan Inti

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 11 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan materi yang diajarkan adalah aritmatika sosial. Pada dasarnya tindakan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 ini sama seperti tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus pertama, hanya saja peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di pertemuan ke-4 ini untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi matematika siswa. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diawal pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a. Guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru melanjutkan materi, guru dan observer memantau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kemudian guru membagikan lembar LKS yang akan dibahas oleh siswa, yang kemudian akan dipersentasikan didepan kelas.
5. Guru dan observer memantau dan membimbing siswa dalam pengerjaan tes hasil belajar.

Observasi

Pada tahap opservasi peneliti mencatat segala peristiwa atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang telah dilakukan tetap menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Siswa Siklus II (Pertemuan 2)

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I			
		Siswa tuntas	%	Siswa tidak tuntas	%
1.	Kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tulisan	20	90,90%	2	09,09%
2.	Kemampuan mengekspresikan matematis secara lisan	17	77,27%	5	22,72%
3.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara tulisan	14	63,63%	8	36,36%
4.	Kemampuan memahami dan menginterpretasikan secara lisan	18	81,81%	4	18,18%
5.	Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi	20	90,90%	2	09,09%
Jumlah			404,51%		95,44%
Rata-rata Persentase			80,90%		19,088%

Tabel 10. Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus II

Nilai ketuntasan rata-rata per pertemuan	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
74, 542%	80, 902%
Rata-rata Persentase Ketuntasan Klasikal = $74, 542\% + 80, 902\%$ $= 155,444\% : 2$ $= 77,722\%$	

c. Refleksi

Siklus II diberikan tes pada akhir pertemuan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika siswa. Setelah data dari hasil belajar diperoleh maka data tersebut dianalisis. Adapun data nilai tes kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Jenis Penilaian	Pertemuan	
	1	2
Nilai rata-rata kelas	73,75	78,56
Jumlah siswa yang tuntas	16	18
Persentase siswa yang tuntas	72,72%	81,81%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	4
Persentase siswa yang tidak tuntas	27,27%	18,18%
Nilai rata-rata klasikal	$73,75 + 78,56 = 152,31 : 2 = 76,15$	
Persentase kelulusan klasikal	$72,72\% + 18,18\% = 154,53 : 2 = 77,26\%$	

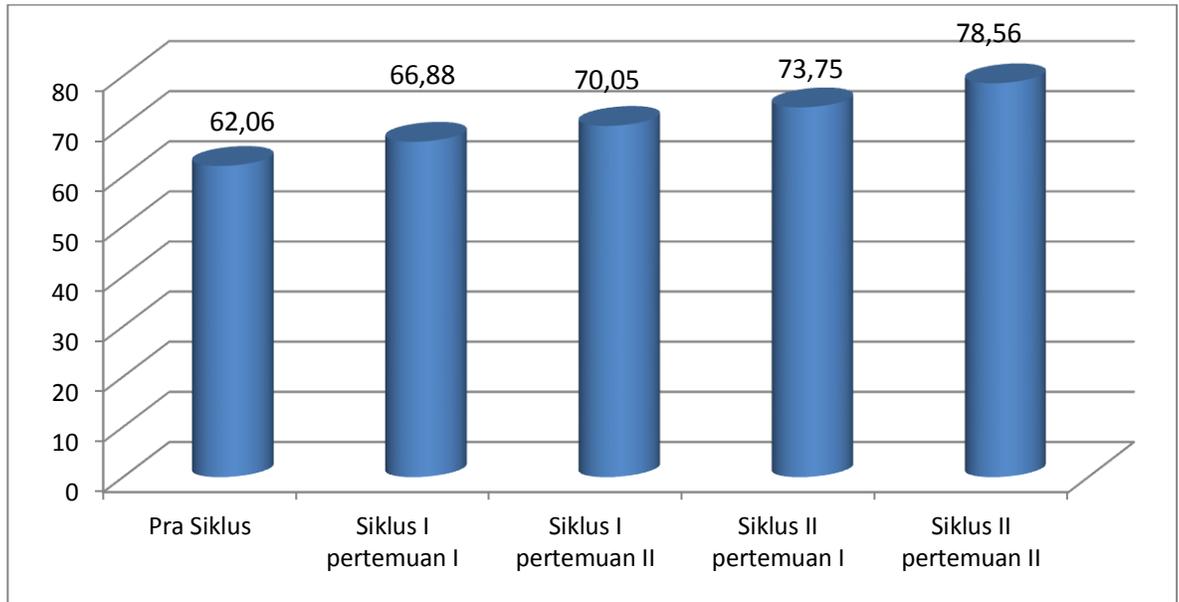
B. Perbandingan Hasil Tindakan

Dengan melihat hasil penelitian dari beberapa tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama kemampuan komunikasi matematika pada materi aritmatika sosial pada masing-masing siklus menggunakan metode sosiodrama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

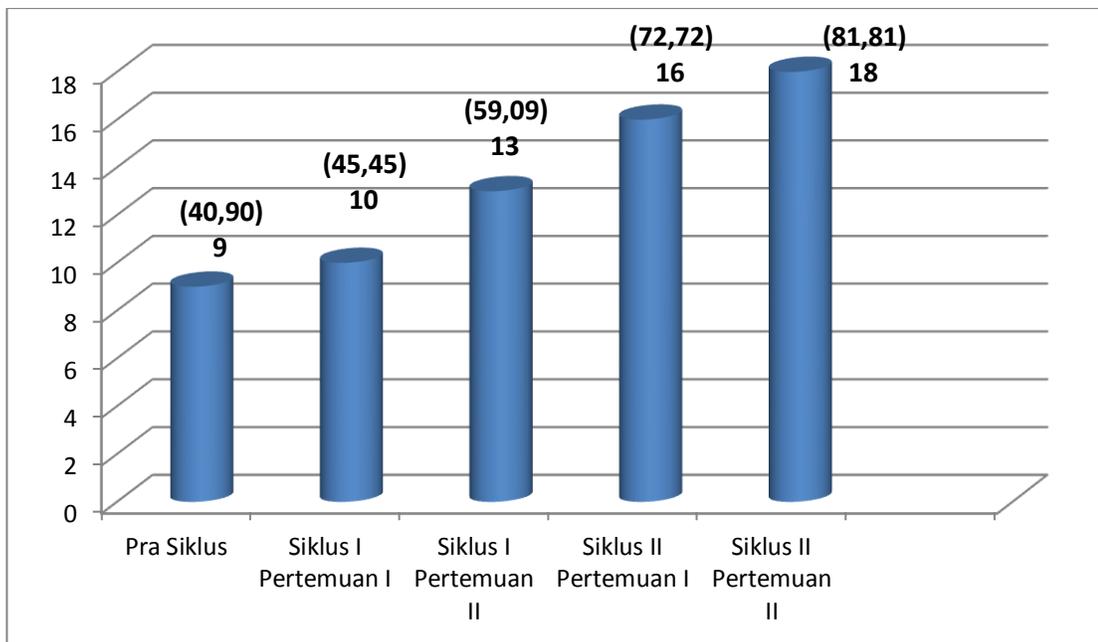
Tabel 12. Perbandingan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No.	Jenis Penelitian	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Part 1	Part 2	Part 1	Part 2
1.	Rata-rata kelas	62.06	66,88	70,5	73,75	78,56
2.	Jumlah siswa yang tuntas	11	10	13	16	18
3.	Persentase siswa yang tuntas	40,90%	45,45%	59,09%	72,72%	81,81%
4.	Nilai rata-rata klasikal	62.06	68,69		76,15	
5.	Persentase kelulusan klasikal	40,90%	52,27%		77,26%	

Perbandingan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

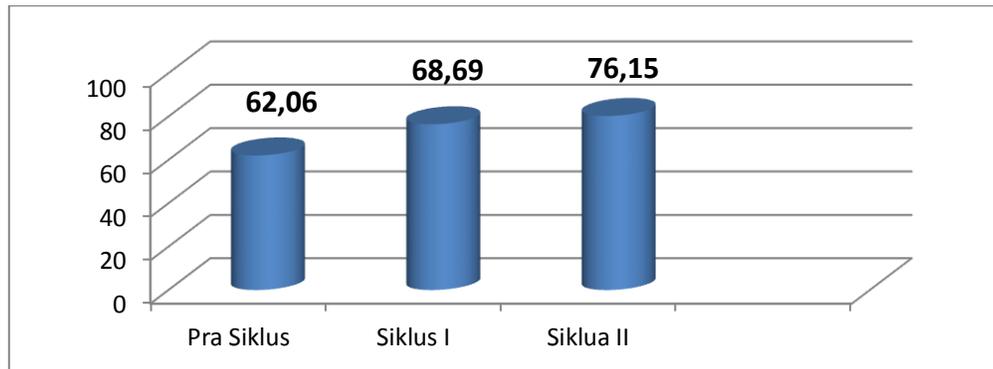


Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Setiap Pertemuan (Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2)

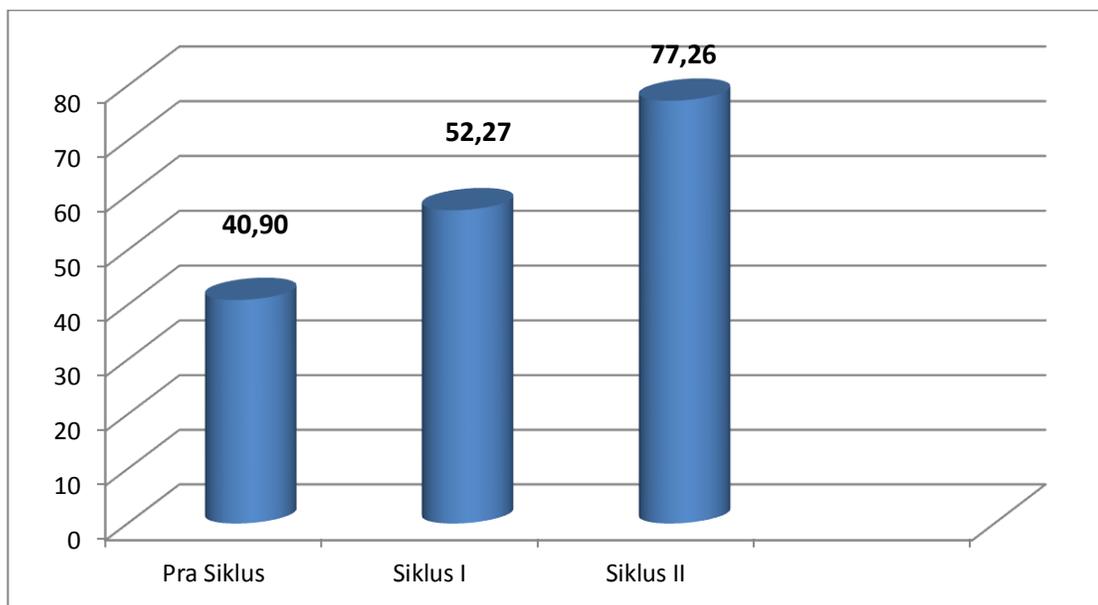


Gambar 5. Grafik Perbandingan Ketuntasan Siswa Dalam Setiap Pertemuan (Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2)

Selanjutnya perbandingan nilai rata-rata dalam menghitung perkalian bilangan bulat dilihat dari pra siklus yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Pra Siklus, Siklus I dan II



Gambar 7. Perbandingan Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi siswa juga dapat dilaporkan adanya peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran aritmatikas sosial menggunakan metode sosiodrama. Peningkatan terluhat pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek	Kegiatan Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Persentase	61,808 %	77,722%
Kategori	Cukup	Baik



Gambar 8. Grafik Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan II

penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan, penelitian ini dilakukan guna melatih komunikasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal khususnya yang berkaitan dengan aritmatika sosial.

Metode sosiodrama menggunakan permainan peran, dimana siswa ikut ambil alih dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mampu menjadi siswa aktif yang peduli terhadap sekelilingnya, serta dengan metode sosiodrama ini maka siswa bebas mengeluarkan pendapatnya serta mereka tanpa perlu malu atau takut lagi walaupun yang mereka jawab salah.

Selain itu, penggunaan metode sosiodrama ini juga dapat menambah pengalaman bagi siswa dalam belajar matematika dan siswa lebih memahami konsep aritmatika sosial bila dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah seperti sebelumnya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang ditampilkan secara langsung dan mengikut sertakan siswa langsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*refleksion*). Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-3 SMP Negeri 5 Panyabungan, sebanyak 22 siswa. Dengan melihat hasil penelitian dari beberapa tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi aritmatika sosial pada masing-masing siklus dengan menggunakan metode sosiodrama.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu ruangan saja yaitu yang bersubjek 22 siswa.
2. Karna jumlah observer terbatas sehingga tidak semua aktifitas siswa dapat terekam
3. Tidak semua aritmatika sosial dapat menggunakan metode sosiodrama
4. Dalam memperagakan sosiodrama guru harus mampu membimbing siswa yang dominan masih malu-malu untuk maju kedepan kelas.
5. Pada saat diskusi kelompok, suasana kelas tidak kondusif karena siswa sibuk membahas soal dan memperagakan jawabannya di depan kelas, walaupun sudah diingatkan oleh guru suasana masih tetap seperti itu.
6. Tidak mudah menanamkan sifat keberanian pada diri siswa, seperti pada saat bertanya, menyampaikan pendapat, serta bermain peran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 5. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar 62,06 sedangkan persentase ketuntasan sebesar 40,90%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70,05 dengan persentase ketuntasan sebesar, 59,09% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 78,56 dengan persentase ketuntasan sebesar 81,81%.

B. Saran-saran

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya bisa memotivasi diri dalam menimba ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dengan terus belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dapat memanfaatkan dan memilih metode/ teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya bekerja sama dengan pihak lain (dinas pendidikan dan komite sekolah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti berikutnya

Dengan melihat hasil pembelajaran menggunakan metode sosiodrama ini, diharapkan bagi peneliti lain yang meneliti pada penggunaan sosiodrama ini sebaiknya dikembangkan dengan pendekatan-pendekatan atau metode sosiodrama supaya siswa dalam belajar tidak merasa jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Ariesto Hadi Supoto dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Arti Sriati, *Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Pengkajian Diagnostik*, Jurnal Kependidikan nomor 2, Vol, XXIV, Tahun 1994.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ayi Syahmi, *Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VIII MTS Negeri 1 Siabu*. (IAIN Padangsidimpuan: 2016.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *matematika konsep dan Aplikasinya Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.
- Hamzah B, Uno dan Masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Istiqomah, *Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMP di Kotib Metro* Kotib: 2011.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparnah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001.
- M. Sukargio,dkk, *Landasan Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grfaindo, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penulis Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Al- Gesindo, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Purnama Sari, *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dengan dua variabel kelas VIII MTs Islamiyah Hutagodang Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan IAIN Padangsidimpuan*: 2014.
- Rita febrianti, *Identifikasi kesalahan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu dalam menyelesaikan soal-soal persamaan dan tidak persamaan linear Ivariabel*, <http://repositong.unib.ac.id//8729/1/1,II.III,II-14-rik.Fk.pdf>.
- Rochiati Wariat Madja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya .
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhui*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*, Jakarta: BumiAksar, 2003.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Persepektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Wawancara pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Siabu pada tanggal 28 November 2017, pada jam 10.36 di SMP Negeri 1Siabu.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
2. Nim : 14 202 00080
3. tempat, Tanggal Lahir : Kayujati, 14 November 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Kayujati Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 6 Panyabungan : Ijazah Tahun 2008
2. SMP Negeri 5 Panyabungan : Ijazah Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Panyabungan : Ijazah Tahun 2014
4. Masuk IAIN : 2014

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Bincar Jambak
2. Ibu : Ratmiati Lubis
Pekerjaan : Pensiunan PNS
8. Alamat : Kayujati Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 5 Panyabungan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII/ 2 (Dua)
Pokok Bahasan : Aritmatika Soaial
Nama Validator : Hary Bayo, S.Pd
Pekerjaan : Guru Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

o	Uraian	Validasi			
	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disesuaikan				
	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual				
	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia				
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan /fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpun,
Validator

Hary Bayo, S.Pd,

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hary Bayo, S.Pd

Pekerjaan : Guru Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

”MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DI KELAS VII SMP NEGRI 5 PANYABUNGAN”

Yang disusun oleh :

Nama : Anggina Putri Dinanti Jambak

NIM : 14 202 00080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan,

Validator

Hary Bayo, S.Pd.

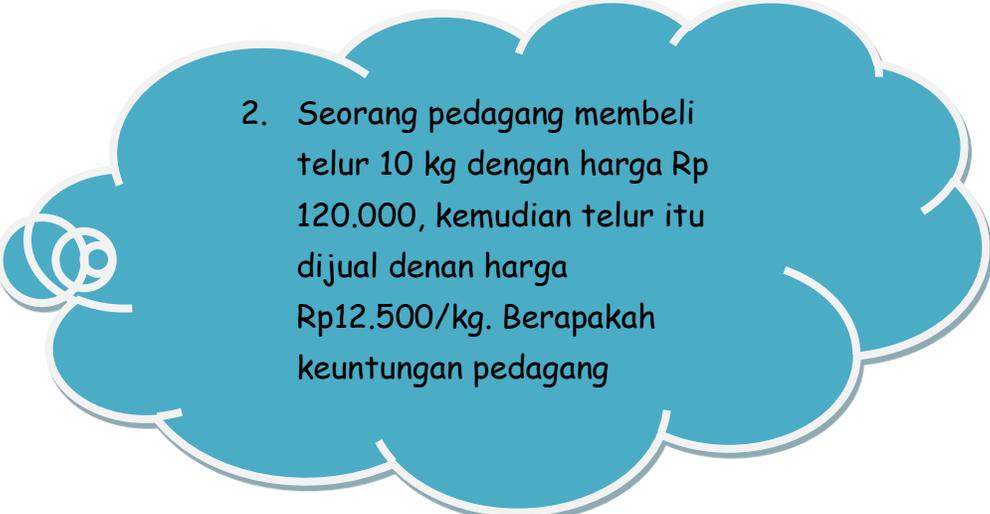
Lampiran V

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

PRA SIKLUS

1. Ruri membeli radio bekas dengan harga Rp 150.000, radio itu diperbaiki dan menghabiskan biaya Rp 30.000, kemudian Ruri menjual radio itu dan terjual dengan harga Rp 160.000, berapa kerugian yang dialami oleh Ruri?

PENYELESAIAN:



2. Seorang pedagang membeli telur 10 kg dengan harga Rp 120.000, kemudian telur itu dijual dengan harga Rp12.500/kg. Berapakah keuntungan pedagang

PENYELESAIAN:

GOOD LUCK...!!!!!!!

Lampiran VI

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKIUS 1 PERTEMIAN I

1. Pak Budi membeli mobil dengan harga 125.000.000,00. Mobil tersebut kemudian dijual kembali dengan harga Rp120.000.000,00. Tentukan kerugian yang dialami Pak Budi!



PENYELESAIAN:

2. Seseorang membeli sepeda motor bekas seharga Rp12.000.000,00 dan mengeluarkan biaya perbaikan Rp500.000,00. Setelah beberapa waktu sepeda itu dijualnya Rp. 15.000.000,00. Persentasi untung dari harga beli adalah...



PENYELESAIAN:

GOOD LUCK !!!!!

Lampiran VII



3. Anto membeli motor baru dengan harga Rp 17.000.000,00 dan dijual lagi dengan harga Rp18.360.000,00. Tentukan:
- keuntungan yang diperoleh Anto
 - persentase keuntungan yang diperoleh

PENYELESAIAN:

2. Pak Umar membeli sebidang tanah dengan harga Rp 10.000.000,- kemudian karena ada suatu keperluan pak Umar menjual kembali sawah tersebut dengan harga Rp 11.500.000,- . Ternyata harga penjualan lebih besar dibanding harga pembelian, berapa pak Umar mendapat untung?



PENYELESAIAN:

Good luck ...!!

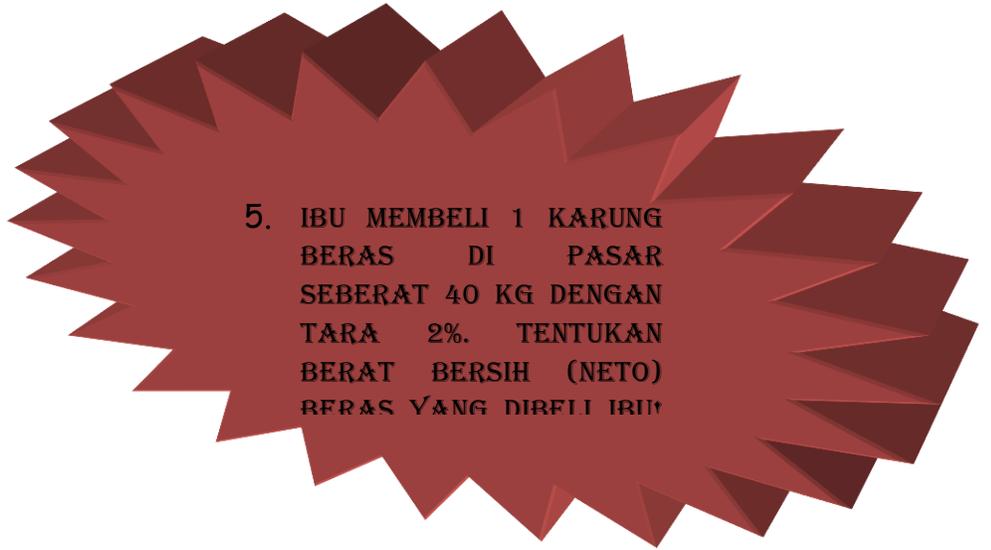
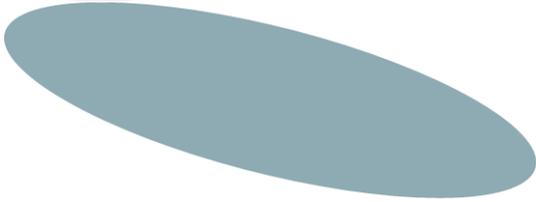
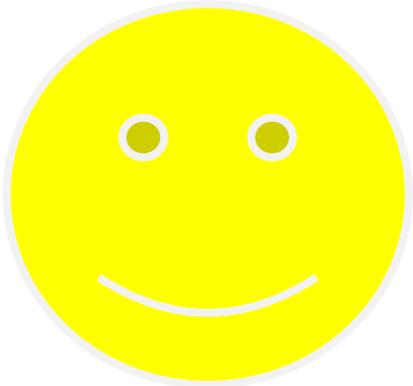
Lampiran VIII

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN I

4. Pemilik sebuah toko mendapat kiriman 100 kg karung gula pasir dari gudang, yang masing-masing tertera pada karungnya tulisan bruto 115 kg dan tara 2 kg. Neto kiriman gula pasir yang diterima pemilik toko adalah....
- A. 201 kuintal
 - B. 117 kuintal
 - C. 115 kuintal
 - D. 113 kuintal

PENYELESAIAN:



PENYELESAIAN:

GOOD LUCK !!!!

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

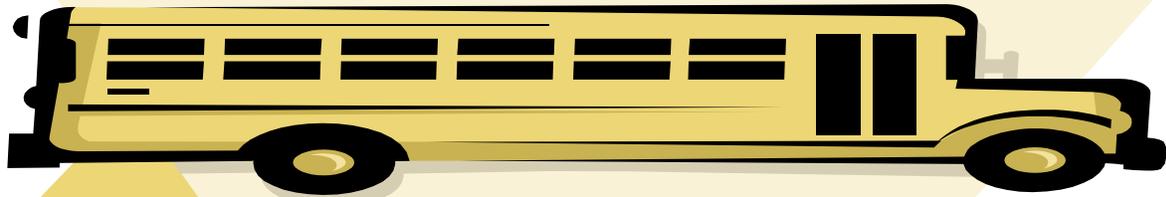
SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Seorang pedagang membeli gula 5 kg dengan harga Rp 35.000, kemudian dijual dengan harga Rp 45.000, Berapakah besar persentase keuntungan pedagang tersebut?

PENYELESAIAN:



2. Seorang bapak membeli sebuah mobil seharga Rp 50.000.000, karena sudah bosan dengan mobil tersebut maka mobil tersebut dijual dengan harga Rp 45.000.000,.Tentukan persentase kerugiannya!



GOOD LUCK !!!!

Lampiran 19

Nilai Tes Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Arimatika Sosial Siklus I Pertemuan I

No	Nama	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Saputra	65	Tidak Tuntas
2	Afrisah Lubis	55	Tidak Tuntas
3	Ahmad Ridho Ananda	70	Tuntas
4	Aisyah Hasibuan	52	Tidak Tuntas
5	Ansyari Lubis	80	Tuntas
6	Aulia Fitri	75	Tuntas
7	Dela Putri	52	Tidak Tuntas
8	Elsa Madora	66	Tidak Tuntas
9	Erma Yani	62	Tidak Tuntas
10	Evita Sari Riski	72	Tuntas
11	Gita Annisah	60	Tidak Tuntas
12	Mhd Rizky Nasution	58	Tidak Tuntas
13	Nurenisyah	83	Tuntas
14	Rahma Yanti Siregar	59	Tidak Tuntas
15	Rifai Pardamean Nasution	71	Tuntas
16	Riska Wahyuni	80	Tuntas
17	Rizky Padillah	56	Tidak Tuntas
18	Ummi Kalsum	71	Tuntas
19	Winda Aulia	74	Tuntas
20	Yuni Rahayu	48	Tidak Tuntas
21	Zulkarnaen Dalimunte	82	Tuntas
22	Zulkifli Rambe	57	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		= 1448	
Nilai Rata-rata Seluruh siswa		= 66,88	
Jumlah Siswa yang Tuntas		= 10	
Persentase Siswa yang Tuntas		= 45,45	

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{10}{22} \times 100 = 45,45\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{12}{22} \times 100 = 54,54\%$$

Lampiran 20

Nilai Tes Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Arimatika Sosial Siklus I Pertemuan II

No	Nama	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Saputra	76	Tuntas
2	Afrisah Lubis	57	Tidak Tuntas
3	Ahmad Ridho Ananda	72	Tuntas
4	Aisyah Hasibuan	80	Tuntas
5	Ansyari Lubis	55	Tidak Tuntas
6	Aulia Fitri	70	Tuntas
7	Dela Putri	50	Tidak Tuntas
8	Elsa Madora	82	Tuntas
9	Erma Yani	74	Tuntas
10	Evita Sari Riski	61	Tidak Tuntas
11	Gita Annisah	66	Tidak Tuntas
12	Mhd Rizky Nasution	73	Tuntas
13	Nurenisyah	80	Tuntas
14	Rahma Yanti Siregar	75	Tuntas
15	Rifai Pardamean Nasution	52	Tidak Tuntas
16	Riska Wahyuni	59	Tidak Tuntas
17	Rizky Padillah	70	Tuntas
18	Ummi Kalsum	78	Tuntas
19	Winda Aulia	63	Tidak Tuntas
20	Yuni Rahayu	51	Tidak Tuntas
21	Zulkarnaen Dalimunte	84	Tuntas
22	Zulkifli Rambe	72	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		= 1500	
Nilai Rata-rata Seluruh siswa		= 70,05	
Jumlah Siswa yang Tuntas		= 13	
Persentase Siswa yang Tuntas		= 59,09	

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{22} \times 100 = 59,09\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{9}{22} \times 100 = 40,90\%$$

Lampiran 21

Nilai Tes Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Arimatika Sosial Siklus II Pertemuan I

No	Nama	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Saputra	80	Tuntas
2	Afrisah Lubis	70	Tuntas
3	Ahmad Ridho Ananda	78	Tuntas
4	Aisyah Hasibuan	54	Tidak Tuntas
5	Ansyari Lubis	82	Tuntas
6	Aulia Fitri	72	Tuntas
7	Dela Putri	72	Tuntas
8	Elsa Madora	74	Tuntas
9	Erma Yani	80	Tuntas
10	Evita Sari Riski	83	Tuntas
11	Gita Annisah	69	Tidak Tuntas
12	Mhd Rizky Nasution	63	Tidak Tuntas
13	Nurenisyah	70	Tuntas
14	Rahma Yanti Siregar	72	Tuntas
15	Rifai Pardamean Nasution	48	Tidak Tuntas
16	Riska Wahyuni	87	Tuntas
17	Rizky Padillah	60	Tidak Tuntas
18	Ummi Kalsum	84	Tuntas
19	Winda Aulia	77	Tuntas
20	Yuni Rahayu	67	Tidak Tuntas
21	Zulkarnaen Dalimunte	70	Tuntas
22	Zulkifli Rambe	72	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		= 1584	
Nilai Rata-rata Seluruh siswa		= 73,75	
Jumlah Siswa yang Tuntas		= 16	
Persentase Siswa yang Tuntas		= 72,72	

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{16}{22} \times 100 = 72,72\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{6}{22} \times 100 = 27,27\%$$

Lampiran 22

Nilai Tes Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Arimatika Sosial Siklus II Pertemuan II

No	Nama	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Saputra	83	Tuntas
2	Afrisah Lubis	80	Tuntas
3	Ahmad Ridho Ananda	70	Tuntas
4	Aisyah Hasibuan	56	Tidak Tuntas
5	Ansyari Lubis	88	Tuntas
6	Aulia Fitri	73	Tuntas
7	Dela Putri	85	Tuntas
8	Elsa Madora	76	Tuntas
9	Erma Yani	67	Tidak Tuntas
10	Evita Sari Riski	75	Tuntas
11	Gita Annisah	87	Tuntas
12	Mhd Rizky Nasution	62	Tidak Tuntas
13	Nurenisyah	78	Tuntas
14	Rahma Yanti Siregar	70	Tuntas
15	Rifai Pardamean Nasution	82	Tuntas
16	Riska Wahyuni	77	Tuntas
17	Rizky Padillah	80	Tuntas
18	Ummi Kalsum	86	Tuntas
19	Winda Aulia	69	Tidak Tuntas
20	Yuni Rahayu	72	Tuntas
21	Zulkarnaen Dalimunte	70	Tuntas
22	Zulkifli Rambe	87	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1673			
Nilai Rata-rata Seluruh siswa = 78,56			
Jumlah Siswa yang Tuntas = 18			
Persentase Siswa yang Tuntas = 81,81			

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{18}{22} \times 100 = 81,81\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{4}{22} \times 100 = 18,18\%$$

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus I Pertemuan I

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII-3

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Waktu Pengamatan : 2 Mei 2018

Petunjuk : isilah kolom observasi siswa dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai aspek yang diamati.

No	Nama Siswa	1	2	3	4
1	Adi Saputra	√		√	√
2	Afrisah Lubis		√	√	
3	Ahmad Ridho Ananda	√	√		√
4	Aisyah Hasibuan	√	√		√
5	Ansyari Lubis	√	√	√	
6	Aulia Fitri	√		√	√
7	Dela Putri	√		√	√
8	Elsa Madora	√	√	√	√
9	Erma Yani	√		√	√
10	Evita Sari Riski	√			√
11	Gita Annisah	√		√	√
12	Mhd Rizky Nasution	√			√
13	Nurenisyah		√	√	√
14	Rahma Yanti Siregar	√	√	√	
15	Rifai Pardamean Nasution	√			√
16	Riska Wahyuni	√			√
17	Rizky Padillah			√	√
18	Ummi Kalsum				√
19	Winda Aulia			√	√
20	Yuni Rahayu			√	√
21	Zulkarnaen Dalimunte	√		√	√
22	Zulkifli Rambe	√			√
Jumlah		16	7	14	19
Rata-Rata		0,72	0,32	0,64	0,87
Persentase Ketuntasan Klasikal		72,72	31,81	63,63	86,36

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus I Pertemuan II

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII-3

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Waktu Pengamatan : 4 Mei 2018

Petunjuk : isilah kolom observasi siswa dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai aspek yang diamati.

No	Nama Siswa	1	2	3	4
1	Adi Saputra	√		√	√
2	Afrisah Lubis	√	√		
3	Ahmad Ridho Ananda	√	√		√
4	Aisyah Hasibuan	√	√		
5	Ansyari Lubis	√	√		
6	Aulia Fitri	√	√		√
7	Dela Putri	√		√	√
8	Elsa Madora			√	√
9	Erma Yani	√	√		√
10	Evita Sari Riski	√	√		√
11	Gita Annisah	√	√		
12	Mhd Rizky Nasution		√	√	√
13	Nurenisyah		√	√	
14	Rahma Yanti Siregar	√	√		√
15	Rifai Pardamean Nasution	√	√	√	√
16	Riska Wahyuni	√	√		√
17	Rizky Padillah	√	√		√
18	Ummi Kalsum	√		√	√
19	Winda Aulia	√	√	√	
20	Yuni Rahayu	√	√		√
21	Zulkarnaen Dalimunte	√		√	√
22	Zulkifli Rambe	√		√	√
Jumlah		19	16	10	16
Rata-Rata		0,86	0,73	0,45	0,73
Persentase Ketuntasan Klasikal		86,36	72,72	45,45	86,36

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus II Pertemuan I

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII-3

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Waktu Pengamatan : 9 Mei 2018

Petunjuk : isilah kolom observasi siswa dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai aspek yang diamati.

No	Nama Siswa	1	2	3	4
1	Adi Saputra	√		√	√
2	Afrisah Lubis	√	√	√	√
3	Ahmad Ridho Ananda	√	√	√	
4	Aisyah Hasibuan		√		√
5	Ansyari Lubis	√	√		√
6	Aulia Fitri	√	√		√
7	Dela Putri	√		√	√
8	Elsa Madora	√		√	√
9	Erma Yani		√	√	√
10	Evita Sari Riski			√	√
11	Gita Annisah	√		√	√
12	Mhd Rizky Nasution			√	√
13	Nurenisyah	√	√	√	√
14	Rahma Yanti Siregar		√		
15	Rifai Pardamean Nasution	√		√	√
16	Riska Wahyuni	√	√	√	√
17	Rizky Padillah	√	√		√
18	Ummi Kalsum	√	√		√
19	Winda Aulia		√	√	√
20	Yuni Rahayu			√	√
21	Zulkarnaen Dalimunte	√		√	√
22	Zulkifli Rambe	√	√	√	
Jumlah		15	13	16	19
Rata-Rata		0,68	0,59	0,73	0,86
Persentase Ketuntasan Klasikal		68,18	59,09	72,72	86,36

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus II Pertemuan I

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII-3

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Waktu Pengamatan : 9 Mei 2018

Petunjuk : isilah kolom observasi siswa dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai aspek yang diamati.

No	Nama Siswa	1	2	3	4
1	Adi Saputra	√		√	√
2	Afrisah Lubis	√	√		√
3	Ahmad Ridho Ananda	√	√		√
4	Aisyah Hasibuan	√	√	√	√
5	Ansyari Lubis	√		√	√
6	Aulia Fitri	√		√	√
7	Dela Putri	√	√	√	
8	Elsa Madora			√	√
9	Erma Yani	√	√	√	√
10	Evita Sari Riski	√	√		√
11	Gita Annisah	√	√	√	√
12	Mhd Rizky Nasution	√	√	√	√
13	Nurenisyah	√	√		√
14	Rahma Yanti Siregar	√	√	√	√
15	Rifai Pardamean Nasution	√	√	√	√
16	Riska Wahyuni		√	√	√
17	Rizky Padillah	√	√		√
18	Ummi Kalsum	√	√	√	√
19	Winda Aulia	√		√	√
20	Yuni Rahayu	√	√		√
21	Zulkarnaen Dalimunte	√	√		√
22	Zulkifli Rambe	√	√		
Jumlah		20	17	14	20
Rata-Rata		0,91	0,77	0,64	0,91
Persentase Ketuntasan Klasikal		90,90	77,27	63,63	90,90



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 34/In.14/E.7/PP.009. /09/ 2017 Padangsidimpuan,
:
:
: Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. MARIAM NASUTION, M.Pd (Pembimbing I)
2. NURSYAIDAH, M.Pd (Pembimbing II)
di
padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
Nim : 14 202 00080
Sem/T.Akademik : VII/ 2017
Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DIKELAS VII SMP N 5 PANYABUNGAN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

TUA JURUSAN TMM

AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr.LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP.19700224 2003312 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 374 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : Izin Perelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 April 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anggina Putri Dinanti Jambak
NIM : 1420200080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Aritmatika Sosial Melalui Metode Sosiodrama di Kelas VII SMP Negeri 5 Panyabungan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan Informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Ulya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN

Jln. Bukit Barisan No. 34 Panyabungan Telp. (0636) 321589

Nomor : 422/618/KP/SMPN.05/2018
Sp. : -
Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Panyabungan, 27 April 2018

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Dengan hormat, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-374/In.14/E.4c/TL.00/04/2018 Tanggal 24 April 2018 Perihal Mohon izin mengadakan Penyelesaian Skripsi.

Bersama ini Kepala SMP Negeri 5 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memberikan izin kepada :

N a m a : ANGGINA PUTRI DINANTI JAMBAK
N P M : 1420200080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

Adalah benar telah mengadakan Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 5 Panyabungan Tanggal 2 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan Izin ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN

MARSULINA PANE, S.Pd

19630101.198303.2.005